

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 30 Januari 2017
Vol. 3 (1), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 2 April 2017
DOI:-		Disetujui : 27 April 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Lailatu Rohmah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nizaelrahma@yahoo.co.id

Abstrack

Entrepreneurial spirit and entrepreneurship education have grown everywhere. But ideally this spirit is implanted as early as possible. So far there has been no serious kindergarten to support this entrepreneurial spirit. TK Khalifah who has tauhid education and entrepreneurship. This research focuses on: (1) how the implementation of entrepreneurship education in Khalifah kindergarten, (2) entrepreneurship education activities in Khalifah Kindergarten, and (3) factors that support and obstruct early childhood entrepreneurship education in Khalifah Kindergarten. This research is qualitative research, and data collected by interview, documentation, and observation. Data analysis with reduction, display, and verification / conclusion. The results showed that the implementation of entrepreneurship education in early childhood in Khalifah kindergarten is integrating entrepreneurial values in learning.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Early childhood; TK Khalifah*

Abstrak

Semangat wirausaha dan pendidikan kewirausahaan telah tumbuh di mana-mana. Namun idealnya semangat ini ditanamkan sedini mungkin. Selama ini belum ada TK yang serius mendukung semangat wirausaha ini. Baru TK Khalifah yang mempunyai pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*. Penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, (2) kegiatan-kegiatan pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah, serta (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan *entrepreneurship* anak usia dini di TK Khalifah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan alur reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Entrepreneurship; Anak Usia Dini; TK Khalifah Sukonandi

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan masyarakat. Bahkan pemerintah melalui UU RI No.20/2003 membuktikan keseriusannya untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak usia dini. Perhatian besar pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini juga lebih terfokus lagi setelah tahun 2011 dijadikan sebagai Gerakan Paudnisasi, sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Tentu hal ini merupakan pertanda yang sangat baik bagi dunia pendidikan. Artinya pemerintah dan masyarakat telah sadar betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Di tangan anak-anaklah maju mundurnya masa depan negara ini. Semakin baik kualitas pendidikan yang diberikan semakin baiklah sumber daya manusia yang dihasilkan, dan inilah salah satu pilar yang menjadikan kokoh dan kuatnya suatu negara.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan dalam jalur formal, jalur non-formal dan jalur in-formal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk dalam Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis. Jalur non-formal berbentuk Kelompok Bermain dan Tempat Pengasuhan Anak. Adapun jalur in-formal berbentuk pendidikan keluarga (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah kurikulum yang dikembangkan dalam lembaga tersebut. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa struktur program/kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi; (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik (Mulyasa, 2012: 100).

Dalam implementasinya, banyak lembaga PAUD baik yang formal dan non formal mengembangkan kreatifitas dan kekhasan masing-masing lembaga, salah satunya adalah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta mempunyai beberapa keunggulan, salah satu keunggulan yang membedakan dengan TK yang lain adalah pendidikan *entrepreneurship* yang menjadi bagian dari kurikulum. Hal tersebut juga termaktub dalam misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi muslim entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Semangat wirausaha dan pendidikan kewirausahaan telah tumbuh di mana-mana. Namun idealnya semangat ini ditanamkan sedini mungkin, bukan ketika SMP, SMA atau kuliah. Sebagaimana teladan umat muslim Nabi Muhammad SAW mulai menggembala dan menghasilkan uang di usia 6 tahun. dan beliau mulai berdagang di usia yang sangat belia, yakni 12 tahun. Selama ini belum ada TK yang serius mendukung semangat wirausaha ini. baru TK Khalifah yang mempunyai pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* yang sudah menanamkan cita-cita menjadi pengusaha itu pada anak-anak sedini mungkin. Itulah salah satu tugas TK Khalifah. Membuat anak-anak bercita-cita menjadi pengusaha.

Melihat begitu pentingnya menanamkan semangat wirausaha sejak usia dini dan TK Khalifah sebagai satu-satunya TK yang berbasis entrepreneurship maka penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah, (2) kegiatan-kegiatan usaha seperti apa yang dikembangkan sekolah sebagai sarana pendidikan *entrepreneurship* yang nyata bagi anak didik, serta (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan *entrepreneurship* anak usia dini di TK Khalifah Yogyakarta.

Landasan Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau suatu kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Machali, 2012: 5).

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Definisi wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari entrepreneur (bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between* (perantara).

Adam Smith, Bapak ilmu ekonomi, menggambarkan seorang entrepreneur sebagai seorang individu yang menciptakan sebuah organisasi untuk tujuan-tujuan komersial. Ia mengaitkan peranan sang entrepreneur dengan peranan seorang industrialis. Tetapi ia juga memandang seorang entrepreneur sebagai seorang yang memiliki pandangan ke depan, hingga ia berkemampuan untuk mendeteksi permintaan potensial akan barang dan jasa tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, pada akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Ciri-Ciri yang Perlu Dimiliki seorang Wirausaha dan Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini.

Ahmad menyebutkan bahwa seorang wirausaha selalu tidak merasa puas dengan kesuksesannya. Mereka akan selalu memperbaiki kinerjanya dari segi kualitas dan kuantitas serta mengungguli kemampuan dan kerja orang lain. Ketidakpuasan ini mendorong wirausaha tersebut berusaha lebih giat dan bersungguh-sungguh untuk mencapai standar yang ditetapkan olehnya dan standar orang lain. Hal ini akan mendorong wirausaha untuk terus belajar tanpa mengenal batas.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dimaknai sebagai sebuah konsep tentang pendidikan yang memiliki orientasi mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam seluruh kurikulum pendidikan maupun yang ditujukan untuk melatih, menumbuh

kembangkan minat dan membentuk pelaku-pelaku usaha.

Istilah pendidikan kewirausahaan terdiri dari istilah pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Sedangkan kewirausahaan, menurut Kasmir secara sederhana wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Dari kedua istilah itu pendidikan kewirausahaan mempunyai arti upaya menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk sikap yang mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, mampu mencari peluang serta menemukan solusi dan pantang menyerah sehingga ia siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat serta mampu mengaktualisasikan sikap tersebut ke dalam dunia usaha (Machali, 2012: 38-39).

Pendidikan kewirausahaan mempunyai beberapa tujuan/orientasi, secara sederhana tujuan pendidikan kewirausahaan merupakan bagian yang bersifat pragmatis yakni merupakan formulasi terhadap problematika bangsa saat ini, yakni menjadikan bangsa yang kreatif, berani, memiliki mental kewirausahaan, sehingga masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dan dengan itulah maka terbentuklah kesejahteraan, kesehatan masyarakat lebih terjamin, serta kemajuan Negara mampu diwujudkan, karena menurut beberapa ahli bahwa Negara maju memiliki wirausaha lebih dari 30% sedangkan di Indonesia pengusaha baru mencapai 2%. Inilah salah satu tantangan pendidikan di Indonesia, untuk menambah prosentasi wirausaha di Indonesia harus menerapkan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin kepada anak didik.

Sedangkan tujuan utama pendidikan kewirausahaan tidak hanya untuk memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, namun juga untuk mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga Negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Murtadha Muthahhari bahwa tujuan pendidikan yaitu manusia yang memiliki nilai dan kepribadian manusia pada intelektualitas, spiritualitas, dan tanggung jawab social (Muthahhari, 2012).

Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup (*life skill*), berinteraksi dengan lingkungan sosial (*social skill*) berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya. Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Muthahhari, 2012: 41-42).

Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya maka perlu dibahas dahulu tentang anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional), sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2011: 30).

Dari pengertian anak usia dini di atas maka pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosialemosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, 2007).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan diseluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Keajegan model pendekatan disemua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan berbagai teori yakni;

- a. Teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang kompleks, tergantung pada kecepatan perkembangan masing-masing;
- b. Teori perkembangan otak, bahwa jejaring antarsel neuron menentukan kemampuan dan kecerdasan berpikir seseorang, tempat jejaring tersebut dibangun sangat cepat pada usia dini. Di samping itu, dinyatakan bahwa pembelajaran pada usia dini paling tepat dilakukan dengan cara melakukan langsung dengan benda nyata untuk merangsang sensitifitas penginderaan;
- c. Teori pedagogis yang menekankan bahwa anak belajar dalam kondisi lingkungan yang aman, nyaman, yang dapat merangsang keinginan anak untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu (Syamsudin, 2014: 9).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kompetensi-

kompetensi dasar yang dicapai melalui pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam merencanakan dan mengembangkan program pembelajaran untuk anak usia dini selain harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Selain itu, dalam program kegiatan belajar yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik tersebut, anak memerlukan pula kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Menurut Siskandar, kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip; (1) berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, (2) mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh, (3) memperhatikan perbedaan individu anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembangan program harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Program*) (Mulyasa, 2012: 200).

Acuan menu pembelajaran pada PAUD telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokkan dalam enam kelompok umur, yaitu: lahir-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. Masing-masing kelompok umur dibagi dalam enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan seni dan kreatifitas.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa struktur program/kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi; (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Terkait dengan pendidikan entrepreneurship, model yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal (TK/RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/Mts- SMA/MA, SMK), dan Perguruan Tinggi (Machali, 2012: 43-44).

Metode

Jenis penelitian yang peneliti maksudkan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Quintero dalam Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, menegaskan penelitian kualitatif paling cocok untuk meneliti PAUD antara lain karena kompleksitas itu. penelitian ini dilakukan di lapangan dengan obyek penelitian ini adalah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.

Sumber data yang dimaksudkan di sini adalah dari mana data penelitian

diperoleh. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah pada TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta serta guru dan pembimbing pada lembaga tersebut. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi (observasi langsung), metode wawancara (wawancara formal dan informal) dan metode dokumentasi.

Triangulasi data dilakukan untuk menjamin diperolehnya standar kepercayaan. Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Pembahasan

Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yang mempunyai ciri khas dalam pengembangan entrepreneurship kepada anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa alasan TK Khalifah menjadikan pendidikan entrepreneurship sebagai program unggulan sekolah adalah (Wawancara Kepala sekolah TK Khalifah, 2016):

1. Masih jarang ada lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan anak untuk menjadi pengusaha;
2. Meneladani Nabi Muhammad SAW yang juga hidupnya sebagai pengusaha. Dua puluh tahun lamanya Muhammad berkisah di bidang wirausaha sehingga beliau dikenal di Yaman, Syria, Busra, Iraq, Yordania dan kota-kota perdagangan di jazirah Arabia. Reputasi Nabi dalam dunia bisnis dikenal sebagai orang sukses. Rahasia keberhasilan wirausaha Rasul adalah jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan. Nabi Muhammad percaya bahwa kalau ia jujur, setia dan profesional maka orang kaya akan mempercayainya. Inilah dasar kepribadian dan etika wirausaha yang diletakkan oleh Rasulullah kepada ummatnya dan ummat manusia di seantero jagat.

Adapun implementasi pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta (Wawancara Kepala sekolah TK Khalifah, 2016):

1. Dengan penanaman sikap-sifat kemandirian, amanah, santun, jujur, dan dapat dipercaya. Nilai-nilai entrepreneurship ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar tumbuh menjadi entrepreneur muslim yang gigih dan jujur. Penanaman sikap-sikap kemandirian ini terintegrasi dalam semua tema pembelajaran, tidak ada tema tersendiri tentang sikap kemandirian.
2. Program kegiatan ke luar kelas, ke tempat-tempat wirausaha agar anak bisa belajar secara langsung. Hal ini penting karena anak adalah peniru yang ulung, setiap apa yang dilihatnya pasti ditirukan dan dipraktekkan. Dengan mengunjungi tempat-tempat wirausaha maka anak memiliki pengalaman langsung melihat kegiatan usaha yang ada di lingkungan sekitar.

3. Program mingguan, yakni dengan membuat hasil karya anak dan mengemasnya dengan rapi yang nantinya dapat dijual pada acara *market day*.
4. Program *market day* (Eksteren dan Interen). *Market day* eksteren adalah dengan mengajak anak berjualan di sekitar sekolah. Sedangkan program *market day* interen adalah dengan membuka stand di pintu masuk sekolah pada saat ada acara-acara sekolah, seperti pertemuan wali murid dan pengambilan raport. Pada *market day* ini mereka menjual hasil karya yang sudah dikemas dengan rapi dan sudah diberi harga sehingga memudahkan anak saat ada pembeli yang menanyakannya (Wawancara Kepala sekolah TK Khalifah, 2016).

Implementasi pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah Sukonandi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam tema-tema pembelajaran pada setiap harinya dan tidak ada tema tersendiri tentang wirausaha. Sebagai contoh, tema tentang lingkungan maka juga diajarkan tentang nilai-nilai tanggung jawab dan kerja sama.

Pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sudah dimulai sejak TK A dan lebih diintensifkan lagi untuk anak didik di TK B. Bahkan jika mereka telah belajar sebelumnya Play Group Khalifah, mereka telah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan tersebut.

Keberhasilan pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah Sukonandi adalah anak-anak sudah mampu menerapkan entrepreneurship di rumah. Ini berarti usaha pendidikan entrepreneurship sudah menetap pada diri anak dan anak mampu merealisasikan itu. Banyak orang tua yang menceritakan anaknya memiliki keinginan untuk memulai berwirausaha di rumah.

Kegiatan Pendidikan Entrepreneurship di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Beberapa kegiatan anak didik di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah adalah (Wawancara Kepala sekolah TK Khalifah, 2016):

- a. Anak diberikan jadwal untuk menjaga supermarket kecil pada saat *market day* di sekolah. *Market day* atau pasar sekolah adalah kegiatan yang rutin dilakukan untuk menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Dari modal yang diberikan oleh pengajar, siswa membuat menjadi produk yang bisa dijual. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan akan disumbangkan dalam bentuk uang atau nasi bungkus dan dibagikan ke fakir miskin lingkungan sekitar.
- b. Anak diajak kegiatan untuk berjualan di sekitar sekolah. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang nyata bagi anak didik untuk praktek langsung berjualan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini banyak melatih nilai-nilai kewirausahaan dalam diri anak didik, terutama nilai keberanian, ulet, kerjasama, dan kerja keras.
- c. Anak diajak kegiatan jumat berbagi, itu dari hasil penjualan dibagikan hasilnya ke orang-orang yang kurang mampu.
- d. Anak belajar membuat suatu kerajinan yang itu bisa dijadikan karya yang dapat dijual untuk latihan menjadi wirausahawan.
- e. Anak secara rutin diajak kegiatan Outing ke berbagai tempat usaha seperti: bank, supermarket, praktek membuat kue dan mie, peternakan hewan, acara pasar dan sedekah di *Car Free Day*.

Beberapa kegiatan di atas merupakan langkah nyata TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta untuk mencapai tujuannya, yakni menjadikan anak didiknya tumbuh menjadi pengusaha. Dengan berbagai kegiatan tersebut nilai-nilai kewirausahaan sudah

mulai tertanam dalam diri anak didik sejak usia dini. Pengembangan kegiatan belajar yang berbasis *life skill* menjadi salah satu bekal bagi anak didik untuk hidup di masa yang akan datang.

Faktor Pendukung Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Keberhasilan implementasi pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta didukung oleh beberapa faktor berikut ini (Wawancara Kepala sekolah TK Khalifah, 2016):

1) Lingkungan sekolah yang kondusif dan kooperatif.

Pendirian TK Khalifah Sukonandi sudah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak di lingkungan sekitar. Baik masyarakat maupun sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. TK Khalifah Sukonandi berlokasi di daerah yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan kooperatif ini yang menjadi pendukung keberhasilan TK Khalifah Sukonandi mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan kepada anak didiknya. Sebagai contoh nyata, ketika sekolah mengadakan kegiatan *market day* di sekitar sekolah maka lingkungan sekitar tidak ada yang merasa keberatan.

2) Komponen Sekolah yang Kompeten.

TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta dikelola oleh tenaga pendidik yang kompeten. Para pendidik menjiwai nilai-nilai entrepreneurship sehingga dengan mudah di tiru oleh anak. Dengan kompetensi, kesabaran, dan semangat memberikan yang terbaik buat anak didik, TK Khalifah mampu mengembangkan pendidikan entrepreneurship dengan mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship dalam aktifitas belajar anak yang dilakukan seraya bermain.

3) Orang Tua Murid yang Kooperatif.

Peran orang tua dalam implemementasi pendidikan entrepreneurship kepada anak didik di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta yakni orang tua bisa terlibat secara langsung dengan mendukung pembelajaran dan pendidikan entrepreneurship. Ada kegiatan *parents day* setiap hari kamis, yaitu orang tua disuruh mengajar kepada anak. Bagi yang orangtuanya wirausaha itu memberikan pengajaran mengenai wirausaha kepada anak.

4) Perencanaan yang matang.

Perencanaan yang matang ini terlihat pada filosofis pembelajarannya disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi sejak awal berdiri pembelajaran entrepreneurship menjadi salah satu poin penting yang harus diimplementasikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, yakni membentuk wirausahawan muslim yang dimulai sejak dini.

Pendidikan entrepreneurship ini memang menjadi karakteristik tersendiri dan program unggulan yang dimiliki oleh TK Khalifah Sukonandi. Selain entrepreneurship, pendidikan tauhid juga menjadi core pembelajaran di sekolah ini. Dengan harapan anak didik mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan datang dan tumbuh menjadi muslim yang shaleh individu dan shaleh sosial.

Faktor Penghambat Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengamatan peneliti di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta tidak ada faktor penghambat yang urgen dalam pendidikan entrepreneurship ini. Hanya saja untuk mengelola pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ini guru harus lebih cermat dan teliti dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang tepat dengan tema pembelajaran yang ada. Selain keterkaitan nilai-nilai kewirausahaan dengan tema pembelajaran, guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik.

Dalam pembelajaran yang sudah diintegrasikan dengan pendidikan entrepreneurship ini anak-anak memang antusias, namun karena mereka masih senang bermain sehingga beranggapan bahwa pendidikan entrepreneurship ini adalah hanya main-main, tidak banyak anak yang menghayati betul tentang nilai-nilai entrepreneurship. Karena memang masih masa bermain. Sehingga guru kesulitan mengajak anak untuk menghayati nilai dari kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut hemat peneliti, penghayatan dan hasil dari nilai-nilai kewirausahaan pada anak didik tidak harus terlihat secara instant. Karena pembelajaran yang baik pada usia dini akan membawa pengaruh yang besar pada tahapan kehidupan anak selanjutnya.

Simpulan

Implementasi pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Yogyakarta dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam tema-tema pembelajaran. Jadi tidak dikemas dalam pembelajaran entrepreneurship tersendiri/terpisah. Anak-anak antusias dalam pembelajaran, terutama ketika praktek langsung. Pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta bisa berhasil dengan baik. Keberhasilan pendidikan entrepreneurship ini terlihat pada anak-anak yang sudah mampu menerapkan entrepreneurship di rumah. Ini berarti usaha pendidikan entrepreneurship sudah menetap pada diri anak dan anak mampu merealisasikan itu. Banyak orang tua yang menceritakan anaknya memiliki keinginan untuk memulai berwirausaha di rumah.

Tidak ada unit usaha yang dimiliki sekolah, namun sekolah mengembangkan pendidikan entrepreneurship ini dengan beberapa kegiatan: (a) anak diberikan jadwal untuk menjaga supermarket kecil pada saat *market day* di sekolah, (b) anak diajak kegiatan untuk berjualan di sekitar sekolah, (c) anak diajak kegiatan jumat berbagi, itu dari hasil penjualan dibagikan hasilnya ke orang-orang yang kurang mampu, (d) anak belajar membuat suatu kerajinan yang itu bisa dijadikan karya yang dapat dijual untuk latihan menjadi wirausahawan. Kegiatan-kegiatan kewirausahaan ini selalu dikembangkan dan dievaluasi keberhasilannya. Karena dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini anak didik mendapat pengalaman langsung tentang kewirausahaan.

Beberapa faktor pendukung implementasi entrepreneurship pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta adalah: (a) lingkungan sekolah yang kondusif dan kooperatif, (b) Komponen sekolah yang kompeten, (c) orang tua siswa yang kooperatif (d) perencanaan yang matang. Adapun penghambatnya hanya pada faktor anak, yang terkadang kurang termotivasi dan kurang menghayati nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Sriyati Dwi, "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal Jawa", Tesis, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Chandra, Purdi E, *Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Gendrowati, Imung, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bacan, Halmahera Selatan)" Tesis, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hidayatulloh, M. Agung, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi'ah" Tesis, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Imron, Ali, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Ali Imron, et. al (eds), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lathif, Mukhtar dkk, *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Machali, Imam (ed), *Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, Yogyakarta: Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2011.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*, London new Delhi: Sage Publications, 1984.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Najib, Muhammad, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan; Teori, Praktek, dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyadi, *Manajemen PAUD (TPA-KB-TK/RA) Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan*

Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.